

PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) DI INDONESIA

Salim Aziz¹, Fatma Ulfatun Najicha²

^{1,2} Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami No.36, Kentingan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
e-mail: ¹salim.aziz1610@student.uns.ac.id, ²fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pembangunan diseluruh dunia saat ini menuntut pembangunan yang berkelanjutan. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merumuskan sebuah tujuan global yang disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diamanatkan kepada seluruh negara anggota PBB untuk menjamin keberlangsungan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di masa depan. Indonesia sebagai anggota PBB juga dituntut dalam mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan. Di sisi lain, Indonesia memiliki suatu ideologi yang berperan sebagai pandangan hidup yang menjamin keberlangsungan masyarakat, yaitu Pancasila. Dengan demikian, hubungan antara ideologi Pancasila yang telah dipelajari di berbagai jenjang pendidikan dengan amanat *Sustainable Development Goals* (SDGs) menjadi cukup relevan. Oleh sebab itu, dihasilkan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengolah sumber literatur yang relevan dengan topik riset. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam menggali potensi atau masalah lebih lanjut terkait pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Pembangunan Berkelanjutan, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Indonesia

Abstract

Development throughout the world today demands sustainable development. The United Nations (UN) formulated a global goal called the Sustainable Development Goals (SDGs) which was mandated to all UN member states to ensure the sustainability of social, economic and environmental conditions in the future. Indonesia as a member of the United Nations is also required to implement sustainable development. On the other hand, Indonesia has an ideology that acts as a way of life that guarantees the sustainability of society, namely Pancasila. Thus, the relationship between Pancasila ideology that has been studied at various levels of education and the mandate of the Sustainable Development Goals (SDGs) is quite relevant. Therefore, research questions were generated related to the influence of Pancasila Education on Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. The method used in conducting this research is analytical descriptive by processing literature sources that are relevant to the research topic. This research is expected to be a reference for further research in exploring potential or further problems related to sustainable development in Indonesia.

Keywords: Pancasila Education, Sustainable Development, Sustainable Development Goals (SDGs), Indonesia

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah menghadirkan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan (Hermawanto dan Anggraini 2020). Dalam hal positifnya, globalisasi telah meningkatkan akses terhadap teknologi dan informasi, serta membuka peluang pasar internasional bagi negara-negara berkembang (Dewi 2019; Sahban 2018). Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak negatif seperti meningkatnya kesenjangan ekonomi, polusi, dan degradasi lingkungan, serta ancaman terhadap keberlanjutan sumber daya alam (Hasid dkk. 2022).

Perubahan pola hidup masyarakat yang terlalu berfokus pada konsumsi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat juga dapat memperburuk masalah lingkungan dan sosial (Siagian dkk. 2020). Penggunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, polusi, dan perubahan iklim

menjadi tantangan serius dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di era globalisasi (M. E. P. Sari 2017). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk menghadapi tantangan ini dengan kesadaran akan dampak globalisasi yang komprehensif dan mengambil langkah-langkah berkelanjutan untuk mencapai pembangunan yang berkesinambungan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan (Susiana, 2015).

Pembangunan Berkelanjutan menjadi semakin penting di era globalisasi yang tidak pasti ini. Pembangunan Berkelanjutan bertujuan untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan sosial (Rahadian 2016). Dalam konteks ini, Pembangunan Berkelanjutan dapat membantu masyarakat untuk mengubah pola hidup mereka menjadi lebih berkelanjutan, seperti menggunakan energi terbarukan, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mengurangi limbah plastik (Miranti, Widhiyoga, dan Haqqi 2018).

Pembangunan yang berkelanjutan telah menjadi fokus utama pembangunan global selama beberapa dekade terakhir (Nurfatimah, Hasna, dan Rostika 2022). *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah serangkaian tujuan pembangunan yang diadopsi oleh PBB pada tahun 2015 sebagai bagian dari agenda pembangunan global hingga tahun 2030 (Panuluh dan Fitri 2016). SDGs bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan secara global dengan mempromosikan perdamaian, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh penduduk dunia (Iskandar 2020). Indonesia sebagai negara yang berkomitmen untuk mencapai SDGs, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa cita-cita SDGs tercapai di dalam negeri (Anggraini dan Prabujaya 2023).

Indonesia sebagai salah satu negara anggota PBB juga berkomitmen untuk mencapai tujuan SDGs (Ishatono dan Raharjo 2016). Namun, mencapai tujuan SDGs bukanlah hal yang mudah, diperlukan kerja keras dan komitmen dari semua pihak. Pembangunan berkelanjutan di Indonesia menjadi sangat penting karena Indonesia adalah salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, serta memiliki kekayaan alam yang melimpah (D. A. A. Sari 2019). Namun, dengan pertumbuhan penduduk yang cepat dan tingginya kebutuhan manusia akan sumber daya alam, Indonesia menghadapi berbagai masalah yang mengancam keberlanjutan lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat (Jazuli 2017). Di sisi lain, deforestasi dan kerusakan hutan di Indonesia menjadi salah satu masalah lingkungan terbesar di dunia (Wahyuni dan Suranto 2021). Diperkirakan bahwa Indonesia kehilangan lebih dari 6 juta hektar hutan antara tahun 2000 dan 2012 (Eddy dkk.,2017). Padahal, hutan memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan menyediakan sumber daya alam bagi kehidupan manusia (Al Idrus dkk. 2018). Indonesia juga menghadapi masalah krisis air

bersih. Air bersih menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dan ekosistem (Rahmayanti 2020). Namun, dengan semakin banyaknya populasi manusia, pertumbuhan industri dan pertanian, serta perubahan iklim, kualitas dan ketersediaan air bersih semakin menurun. Masalah polusi udara dan limbah menjadi semakin meningkat di Indonesia (Abidin dan Hasibuan 2019). Semakin banyaknya kendaraan bermotor dan industri, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan limbah, menyebabkan polusi udara dan limbah menjadi masalah yang semakin

besar.

Indonesia memiliki sebuah ideologi yang menjadi pandangan hidup dalam bernegara, yakni Pancasila. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima prinsip, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila menjadi dasar dari semua kebijakan dan tindakan pemerintah dalam mengelola negara dan masyarakat, serta menjadi pijakan moral bagi seluruh warga negara dalam kehidupan sehari-hari (Septian 2020). Pancasila dianggap sebagai ideologi yang inklusif dan dapat mengakomodasi keanekaragaman budaya, agama, dan suku di Indonesia (R. Sari dan Najicha 2022) sehingga menjadikannya sebagai pijakan yang kuat bagi bangsa Indonesia dalam mencapai kemajuan dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Pendidikan Pancasila memiliki fokus pada nilai-nilai dan ajaran-ajaran Pancasila, sebagai ideologi dasar negara Indonesia (Fadhila dan Najicha 2021). Tujuan dari pendidikan Pancasila adalah untuk membentuk karakter individu yang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, menghargai keragaman budaya, memperjuangkan keadilan sosial, serta memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah sosial (Ratri dan Najicha, 2022). Oleh karena itu, pendidikan Pancasila memainkan peran yang penting dalam mewujudkan cita-cita Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia.

Pendidikan Pancasila membekali individu dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Lubis dan Najicha 2022). Melalui pendidikan Pancasila, diharapkan individu mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, menghormati keragaman budaya, berjuang untuk keadilan sosial, serta memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan sosial (Fadilla dan Najicha 2022). Dengan demikian, pendidikan Pancasila memegang peran kunci dalam mengarahkan masyarakat Indonesia menuju pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yang meliputi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan

untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang berkelanjutan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan analisis terhadap sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Metode deskriptif kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu fenomena atau peristiwa dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat deskriptif atau kualitatif. Menurut Arikunto (2010), metode deskriptif kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau kejadian secara sistematis dan menyeluruh. Tujuan utama dari metode deskriptif kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau peristiwa, dan membangun suatu deskripsi yang terinci dan lengkap mengenai variabel-variabel yang terlibat di dalam fenomena tersebut (Arikunto 2010). Sumber-sumber yang digunakan antara lain adalah buku, jurnal, dan dokumen-dokumen resmi terkait pendidikan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu pendekatan pembangunan yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Komisi Brundtland pada tahun 1987 dalam laporan "*Our Common Future*". Menurut ahli, pembangunan berkelanjutan melibatkan integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang dalam setiap keputusan dan kebijakan pembangunan (Adiyanta 2018; Junef 2021; Sutrisno, 2018). Pembangunan yang berkelanjutan juga harus memperhitungkan dampak jangka panjang dari kegiatan ekonomi dan sosial terhadap lingkungan, serta memperhatikan keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa ahli mendefinisikan pembangunan berkelanjutan dengan cara yang sedikit berbeda, tetapi pada intinya, pembangunan berkelanjutan adalah suatu konsep yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan (Rosana 2018).

Pandangan mengenai pembangunan berkelanjutan bukanlah sesuatu yang baru. Para pakar telah memperhatikan gagasan pembangunan berkelanjutan sejak lama. Meskipun istilah "sustainability" baru muncul beberapa dekade yang lalu, kekhawatiran terhadap keberlanjutan telah dimulai sejak Malthus pada tahun 1798 yang mengkhawatirkan ketersediaan lahan di

Inggris karena ledakan penduduk yang pesat. Pada tahun 1972, terbitan berjudul *The Limit to Growth* yang ditulis oleh Meadow dan rekan-rekannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan sangat dibatasi oleh ketersediaan sumber daya alam. Hal ini menghasilkan peningkatan kesadaran tentang keberlanjutan karena sumber daya alam yang terbatas, produksi barang dan jasa yang berasal dari sumber daya alam tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Agenda Sustainable Development Goals (SDGs)

Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, yang diadopsi oleh semua Negara Anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015, memberikan cetak biru bersama untuk perdamaian dan kemakmuran bagi manusia, sekarang dan di masa depan. Pada intinya adalah 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang merupakan seruan mendesak untuk tindakan oleh semua negara maju dan berkembang dalam kemitraan global (Dwiastuti dkk. 2022). Mereka menyadari bahwa mengakhiri kemiskinan dan kekurangan lainnya harus berjalan seiring dengan strategi yang meningkatkan kesehatan dan pendidikan, mengurangi kesenjangan, dan memacu pertumbuhan ekonomi, sambil mengatasi perubahan iklim dan bekerja untuk melestarikan lautan dan hutan (Afandi dan Erdayani 2022). Dengan mengadopsi Agenda 2030 melalui 17 SDGs, negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menciptakan kerangka kerja untuk aksi nasional dan kerja sama global dalam pembangunan berkelanjutan. SDGs fokus pada target terikat waktu untuk Kemakmuran, Manusia, Planet, Perdamaian dan Kemitraan.



Gambar 1. Sustainable Development Goals (SDGs)
(sumber: Kementerian PPN/Bappenas, 2018)

Salah satu bentuk dalam mengevaluasi perkembangan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dilakukan melalui penerbitan laporan. Laporan tentang Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2020 adalah hasil dari upaya kolaboratif antara Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB serta lebih dari 50 lembaga internasional dan regional, yang didasarkan pada jutaan data yang diberikan oleh lebih dari 200 negara dan wilayah. Laporan ini memberikan gambaran yang sangat serius tentang situasi saat ini. Data dan perkiraan terbaru menunjukkan bahwa Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan berada dalam bahaya besar akibat krisis yang beragam, seperti pandemi COVID-19, perubahan iklim, dan konflik yang terus terjadi. Krisis-krisis ini berdampak pada semua Tujuan SDGs, menciptakan efek domino dalam sektor pangan dan gizi, kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, serta perdamaian dan keamanan. Untuk menjaga dunia pada jalur yang menuju keberlanjutan, diperlukan tindakan bersama di tingkat global.

Pancasila sebagai Ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pancasila adalah ideologi negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menjadi dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia (Pahlevi, 2016). Pancasila terdiri dari lima prinsip dasar yang meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai dasar negara karena mampu mengakomodasi keanekaragaman bangsa dan agama di Indonesia serta dianggap mampu mengatasi perbedaan dan perselisihan yang mungkin terjadi dalam bermasyarakat.

Prinsip pertama Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa yang menunjukkan adanya pengakuan atas keberadaan Tuhan sebagai sumber segala kehidupan dan kekuatan. Dalam prinsip ini, keberagaman agama di Indonesia diakui dan dihormati sebagai sebuah kekuatan yang menguatkan kesatuan bangsa.

Prinsip kedua Pancasila adalah Kemanusiaan yang Adil dan Beradab yang menunjukkan pentingnya penghormatan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia serta adanya nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pijakan dalam bermasyarakat. Prinsip ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang harus hidup dalam keadilan dan kesetaraan.

Prinsip ketiga Pancasila adalah Persatuan Indonesia yang menunjukkan pentingnya kesatuan dan persatuan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Prinsip ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia harus dapat memelihara dan memperkuat persatuan, menghargai perbedaan, dan mampu menumbuhkan semangat kebersamaan dalam membangun negara.

Prinsip keempat Pancasila adalah Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan yang menunjukkan pentingnya

keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan bangsa. Prinsip ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia harus dapat berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi, menghormati keputusan mayoritas, dan menghargai peran dari pemimpin yang bijaksana.

Prinsip kelima Pancasila adalah Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang menunjukkan pentingnya adanya pemerataan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Prinsip ini menunjukkan bahwa pembangunan harus dilakukan secara adil dan merata sehingga semua warga negara dapat menikmati hasil pembangunan secara merata dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Pancasila sebagai ideologi negara NKRI menunjukkan pentingnya kesatuan, persatuan, dan keberagaman di Indonesia serta memberikan pijakan moral bagi seluruh warga negara dalam bermasyarakat dan membangun negara yang berdaulat, mandiri, dan berkeadilan sosial

Pendidikan Pancasila sebagai Prinsip Pembangunan Berkelanjutan

Pendidikan Pancasila sebagai prinsip pembangunan berkelanjutan dapat diartikan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat sebagai landasan untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, Pendidikan Pancasila tidak hanya sebagai mata pelajaran di sekolah, tetapi juga sebagai suatu proses belajar sepanjang hayat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam mengembangkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati. Dengan pemahaman ini, masyarakat akan berkontribusi aktif dalam upaya melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam bagi generasi masa depan. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga mengajarkan tentang pentingnya pembangunan yang inklusif dan berkeadilan bagi seluruh warga negara.

Pendidikan Pancasila juga mengajarkan tentang pentingnya partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek pembangunan yang berperan aktif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Melalui Pendidikan Pancasila, masyarakat dapat belajar tentang cara-cara berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan dan mengembangkan keterampilan untuk membangun lingkungan yang berkelanjutan.

Korelasi Pendidikan Pancasila dengan SDGs

Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam mewujudkan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Ada beberapa korelasi antara Pendidikan

Pancasila dan SDGs yang perlu diperhatikan.

Pertama, Pendidikan Pancasila menempatkan pentingnya nilai-nilai keberlanjutan. Keberlanjutan menjadi landasan filosofis bagi pembangunan berkelanjutan.. Pembelajaran nilai-nilai tersebut melalui Pendidikan Pancasila dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam pembangunan. Hal ini sejalan dengan Tujuan SDGs nomor 4 tentang pendidikan berkualitas dan nomor 12 tentang produksi dan konsumsi yang berkelanjutan.

Kedua, Pendidikan Pancasila juga mempromosikan inklusi sosial. Inklusi sosial melibatkan semua elemen masyarakat, termasuk mereka yang terpinggirkan, dalam pembangunan berkelanjutan. Pembelajaran nilai-nilai inklusi sosial melalui Pendidikan Pancasila dapat membantu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya keterlibatan semua elemen dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan Tujuan SDGs nomor 1 tentang pengentasan kemiskinan dan nomor 10 tentang kesetaraan.

Ketiga, Pendidikan Pancasila juga mempromosikan nilai-nilai keterpaduan dan kerjasama. Kerjasama dan keterpaduan diperlukan dalam mencapai Pembangunan Berkelanjutan. Pembelajaran nilai-nilai tersebut melalui Pendidikan Pancasila dapat membantu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kerjasama dan keterpaduan dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan Tujuan SDGs nomor 17 tentang kemitraan untuk tujuan global.

Keempat, Pendidikan Pancasila juga mempromosikan nilai-nilai keadilan dan demokrasi. Keadilan dan demokrasi sangat penting dalam mencapai Pembangunan Berkelanjutan. Pembelajaran nilai-nilai tersebut melalui Pendidikan Pancasila dapat membantu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya keadilan dan demokrasi dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan Tujuan SDGs nomor 5 tentang kesetaraan gender dan nomor 16 tentang perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat.

Kelima, Pendidikan Pancasila juga mempromosikan nilai-nilai tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial sangat penting dalam mencapai Pembangunan Berkelanjutan. Pembelajaran nilai-nilai tersebut melalui Pendidikan Pancasila dapat membantu membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya tanggung jawab sosial dalam pembangunan. Hal ini sesuai dengan Tujuan SDGs nomor 13 tentang tindakan iklim dan nomor 15 tentang kehidupan darat.

SIMPULAN

Pendidikan Pancasila memiliki relevansi yang tinggi dalam mendukung pembangunan

berkelanjutan di Indonesia. Melalui Pendidikan Pancasila juga mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan konservasi lingkungan. Melalui pembelajaran Pancasila, masyarakat dapat memahami pentingnya mengembangkan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip berkelanjutan, yang memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam jangka panjang. Pendidikan Pancasila dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya menjaga keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, serta mempromosikan sikap yang bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakan yang berdampak pada pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan Pancasila menjadi sebuah pendekatan yang sangat relevan dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Melalui pendidikan yang mencakup nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan budaya, serta mengambil tindakan yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan di masa depan. Pendidikan Pancasila dapat menjadi landasan yang kuat bagi masyarakat Indonesia dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan membangun masa depan yang berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat dipersiapkan untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam membangun masa depan yang berkelanjutan bagi Indonesia. Partisipasi aktif dan kesadaran bersama dari seluruh masyarakat merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Pendidikan Pancasila dapat menjadi landasan yang kokoh dalam upaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Jainal, dan Ferawati Artauli Hasibuan. (2019). "Pengaruh dampak pencemaran udara terhadap kesehatan untuk menambah pemahaman masyarakat awam tentang bahaya dari polusi udara." *Prosiding SNFUR-4, Pekanbaru* 7.
- Adiyanta, FC Susila. (2018). "Partisipasi Masyarakat Sebagai Basis Kebijakan Penataan Ruang Publik dan Ruang Terbuka Hijau Kota yang Berkelanjutan." *Administrative Law and Governance Journal* 1 (1): 1–8.
- Al Idrus, Agil, M Liwa Ilhamdi, Gito Hadiprayitno, dan Gde Mertha. (2018). "Sosialisasi peran dan fungsi mangrove pada masyarakat di kawasan Gili Sulat Lombok Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 1 (1).
- Anggraini, Vanisa Dian, Dan Sena Putra Prabujaya. (2023). "Partisipasi Anak Muda Dalam Meningkatkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (Studi Pada Mitra Muda

- Unicef Indonesia).” Ph.D Thesis, Sriwijaya University.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). “*Prosedur penelitian pendekatan praktik edisi revisi VI.*” Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Mastriati Hini Hermala. (2019). “Analisa dampak globalisasi terhadap perdagangan internasional.” *Ekonomia* 9 (1): 48–57.
- Dwiastuti, Ilmi, Anggara Raharyo, Muhammad Farid, dan Riski Baskoro. (2022). “Komitmen Indonesia dalam Implementasi SDGs Nomor 5 untuk Menjamin Keamanan Manusia Khususnya Perempuan (2015-2021)[Indonesia’s Commitment on the Implementation of SDGs Number 5 to Guarantee Human Security Especially Women (2015-2021)].” *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)* 14 (27): 1–17.
- Eddy, Syaiful, Iskhaq Iskandar, Moh Rasyid Ridho, dan Andy Mulyana. (2015). “Dampak aktivitas antropogenik terhadap degradasi hutan mangrove di Indonesia.” *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan* 1, (3): 240-254
- Fadhila, Himmatul Izza Nur, dan Fatma Ulfatun Najicha. (2021). “Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat.” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 4 (2): 204–12.
- Fadilla, Sintya Miftakhul, dan Fatma Ulfatun Najicha. (2022). “Evaluasi Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Peserta Didik Dalam Upaya Pembentukan Karakter dan Penanaman Nasionalisme.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (1): 402–13.
- Hasid, H Zamruddin, SU SE, SE Akhmad Noor, M SE, dan Erwin Kurniawan. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi.* Cipta Media Nusantara.
- Hermawanto, Ariesani, dan Melaty Anggraini. (2020). “Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World.” LPPM Press UPN" Veteran" Yogyakarta.
- Ishatono, Ishatono, dan Santoso Tri Raharjo. (2016). “Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan.” *Share: Social Work Journal* 6 (2): 159.
- Iskandar, A Halim. (2020). *SDGs desa: percepatan pencapaian tujuan pembangunan nasional berkelanjutan.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Jazuli, (2017). “Penegakan hukum penataan ruang dalam rangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan.” *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 6 (2): 263–82.
- Junef, Muhar. (2021). “Penegakkan Hukum Dalam Rangka Penataan Ruang Guna Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan.” *Jurnal Penelitian Hukum p-ISSN 1410: 5632.*
- Lubis, Diana Adilla, dan Fatma Ulfatun Najicha. (2022). “Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa.” *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2 (5).
- Miranti, Retno, Ganjar Widhiyoga, dan Halifa Haqqi. (2018). “Analisis pembangunan berkelanjutan terhadap kebijakan perubahan iklim Indonesia sebagai upaya mengakomodasi Paris Agreement.” *Transformasi* 1 (34).
- Nurfatimah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, dan Deti Rostika. (2022). “Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals

- (SDGs).” *Jurnal Basicedu* 6 (4): 6145–54.
- Pahlevi, Farida Sekti. (2016). “Revitalisasi Pancasila Dalam Penegakan Hukum Yang Berkeadilan Di Indonesia.” *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial* 13 (2): 173–98.
- Panuluh, Sekar, dan Meila Riskia Fitri. (2016). “Perkembangan pelaksanaan sustainable development goals (SDGs) di Indonesia.” *Biefing Paper* 2: 1–25.
- Rahadian, AH. (2016). “Strategi pembangunan berkelanjutan.” Dalam *Prosiding Seminar STIAMI*, 3:46–56.
- Rahmayanti, Wahyu. (2020). “Upaya Pemerintah dalam Penyediaan Kebutuhan Air Bersih untuk Masyarakat (Studi Pada Pemerintah Desa Duyung Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto).”
- Ratri, Elisa Puspita, dan Fatma Ulfatun Najicha. (2022). “Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi.” *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11 (1): 25–33.
- Rosana, Mira. 2018. “Kebijakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan di Indonesia.” *Jurnal KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial* 1 (1).
- Sahban, Muhammad Amsal. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Vol. 1. Sah Media.
- Sari, Diah Apriani Atika. (2019). “Integrasi tata kelola kebijakan pembangunan kelautan berkelanjutan.” *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional* 8 (2):147.
- Sari, Meri Enita Puspitasar. (2017). “Peran Masyarakat dalam Mencapai Pola Konsumsi Berkelanjutan.” *Jurnal Trias Politika* 1 (2).
- Sari, Ratna, dan Fatma Ulfatun Najicha. (2022). “Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7 (1): 53–58.
- Septian, Doni. (2020). “Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1 (2): 155–68.
- Siagian, dkk., (2020). *Ekonomi dan bisnis Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Susiana, Sali. (2015). *Pembangunan berkelanjutan: dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan*. P3DI Setjen DPR.
- Sutrisno, Shaula Fitriasih. (2018). “Pembangunan Berkelanjutan Dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Perspektif Politik Hukum Dalam Tinjauan Hukum Islam.” Skripsi: Repository Universitas Islam Indonesia
- Wahyuni, Herpita, dan Suranto Suranto. (2021). “Dampak deforestasi hutan skala besar terhadap pemanasan global di Indonesia.” *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6 (1): 148–62.